

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemekaran wilayah merupakan suatu proses pemecahan wilayah, dari sebuah wilayah provinsi, kabupaten, ataupun kota menjadi lebih dari satu wilayah mencakup pembagian luas wilayah beserta potensi sumber daya alam yang terkandung di dalamnya dan jumlah penduduk. UU Nomor 32 Tahun 2004 menentukan bahwa pembentukan suatu daerah harus ditetapkan dengan undang-undang tersendiri.

Pemekaran wilayah kabupaten/kota menjadi beberapa kabupaten/kota baru pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kualitas dan intensitas pelayanan pada masyarakat. Dari segi pengembangan wilayah, calon kabupaten/kota yang baru yang akan dibentuk perlu memiliki basis sumber daya yang seimbang antara satu dengan yang lain. Selanjutnya dalam suatu usaha pemekaran wilayah akan diciptakan ruang publik baru yang merupakan kebutuhan semua warga wilayah baru. Ruang publik baru ini akan mempengaruhi aktivitas seseorang atau masyarakat sehingga merasa diuntungkan karena pelayanannya yang lebih maksimal.

Perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah atau kota tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di wilayah ataupun kota tersebut, yang mana merupakan kebutuhan dasar manusia dan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pelayanan fasilitas yang baik dapat meminimalkan kemungkinan – kemungkinan buruk yang timbul pada kemudian hari sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota atau wilayah. Fasilitas umum selain dilihat dari penyebarannya juga dilihat dari kondisi yang baik dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada disekitarnya dengan jarak dan waktu yang singkat, sehingga diharapkan fasilitas umum tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara merata dan dapat dimanfaatkan secara baik.

Secara administrasi Kabupaten Pesisir Selatan, terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dan 76 nagari. Sejalan dengan perkembangan dari tahun 2010 hingga 2015, Kabupaten Pesisir Selatan telah mengalami beberapa kali pemekaran wilayah nagari dan akhirnya pada tahun 2012 juga disertai dengan pemekaran kecamatan melalui Perda Pemekaran Kecamatan Nomor 7, Nomor 8, dan Perda Nomor 9 Tahun 2012. Secara administrasi Kabupaten Pesisir Selatan mulai tahun 2012 terdiri dari 15 kecamatan dan 182

nagari, dengan luas wilayah administratif daratannya $\pm 5.749,89$ km² dan luas perairannya (laut) $\pm 84,312$ km² dengan panjang pantai ± 234 km yang memiliki 53 pulau-pulau kecil dengan luas $\pm 1.212,67$ km². (Laporan Antara Revisi RTRW Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030)

Tiga Kecamatan Pemekaran tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan. Namun persebarannya belum merata sehingga mengakibatkan masyarakat terkendala dalam menggunakan fasilitas. Namun masih terdapat ketimpangan antara penyediaan sarana pendidikan dengan kebutuhan pelayanan sarana pendidikan khususnya sekolah menengah tingkat atas sederajat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk pendukung yang harus terlayani oleh sekolah menengah tingkat atas adalah maksimum 6.000 jiwa (Berdasarkan PERMEN Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007). Dilihat dari jarak tempuh siswa dari rumah ke sekolah menurut PERMEN Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 adalah 6 km. Namun dilihat dari jarak dengan SLTA dengan permukiman, masih ada sekolah yang memiliki jarak lebih dari 6 km.

Penyediaan sarana Pendidikan di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SLTA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sarana Pendidikan di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah Sekolah Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 unit, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 unit, dan Madrasah Tsanawiah (MA) 1 unit.

Dari penjelasan diatas maka penelitian yang di angkat judul tugas akhir oleh penulis adalah : *Kajian Radius Pelayanan dan Kebutuhan Sarana Pendidikan SLTA di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan* dilakukan mengidentifikasi radius pelayanan dan kebutuhan sarana pendidikan di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam studi ini adalah :

Apakah sarana Pendidikan tingkat SLTA di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan.telah mampu melayani pelayanan masyarakat atas sarana pendidikan tingkat SLTA dilihat dari tingkat pelayanannya dan apakah sudah sesuai dengan standar Pelayanan fasilitas pendidikan

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Radius pelayanan dan kebutuhan SLTA di Tiga Kecamatan Pemekaran Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung.

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Mengkaji Radius Pelayanan Sarana Pendidikan SLTA
2. Mengkaji Daya Tampung Sekolah sarana pendidikan SLTA
3. Mengkaji kebutuhan sarana pendidikan SLTA

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan tugas akhir ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

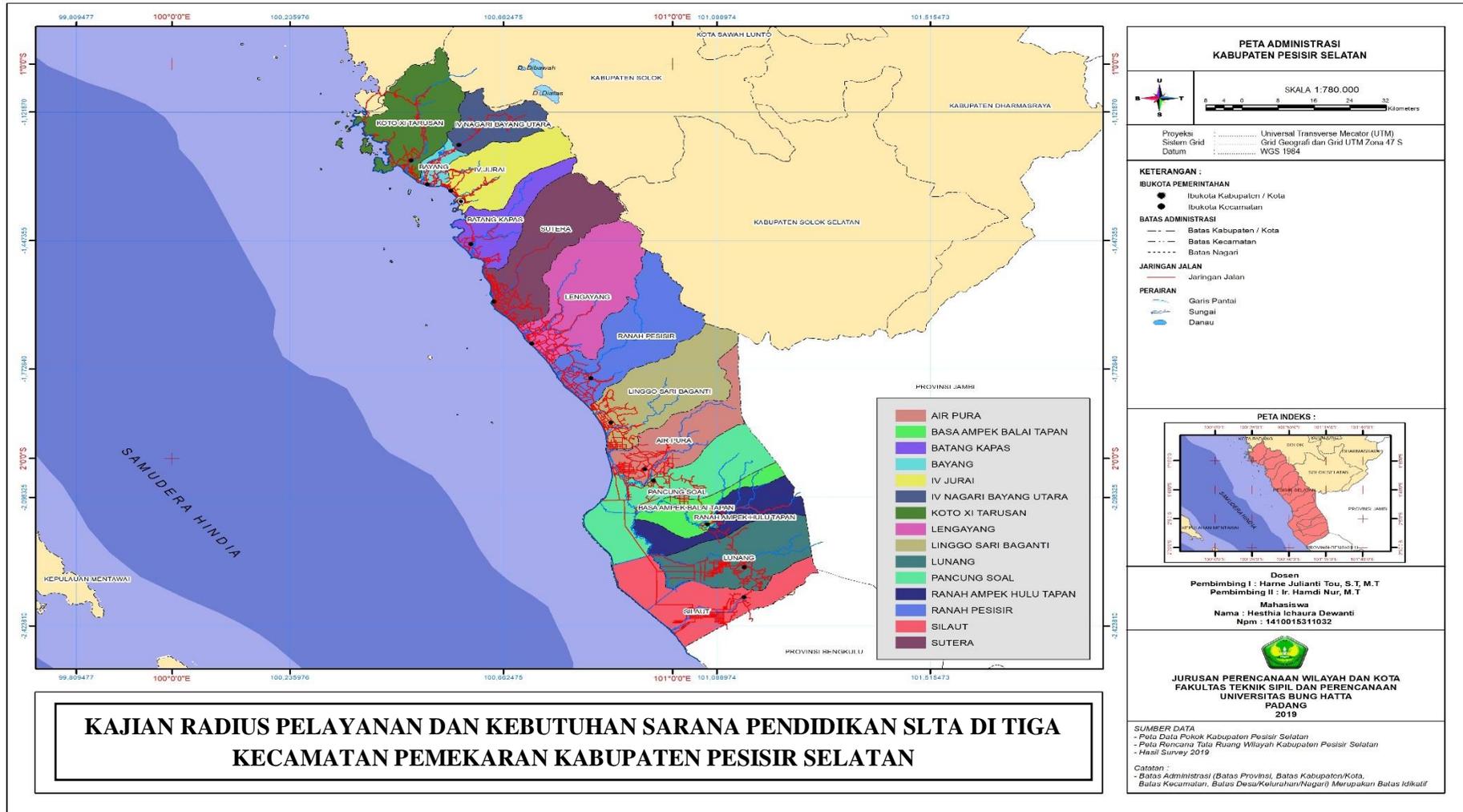
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah perencanaan adalah wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Selatan. Secara administrasi Kabupaten Pesisir Selatan mulai tahun 2012 terdiri dari 15 kecamatan dan 182 nagari, dengan luas wilayah administratif daratannya $\pm 5.749,89$ km² dan luas perairannya (laut) $\pm 84,312$ km² dengan panjang pantai ± 234 km yang memiliki 47 pulau-pulau kecil dengan luas $\pm 1.212,67$ km². Adapun kecamatan pemekaran yang ada di kabupaten pesisir selatan adalah :

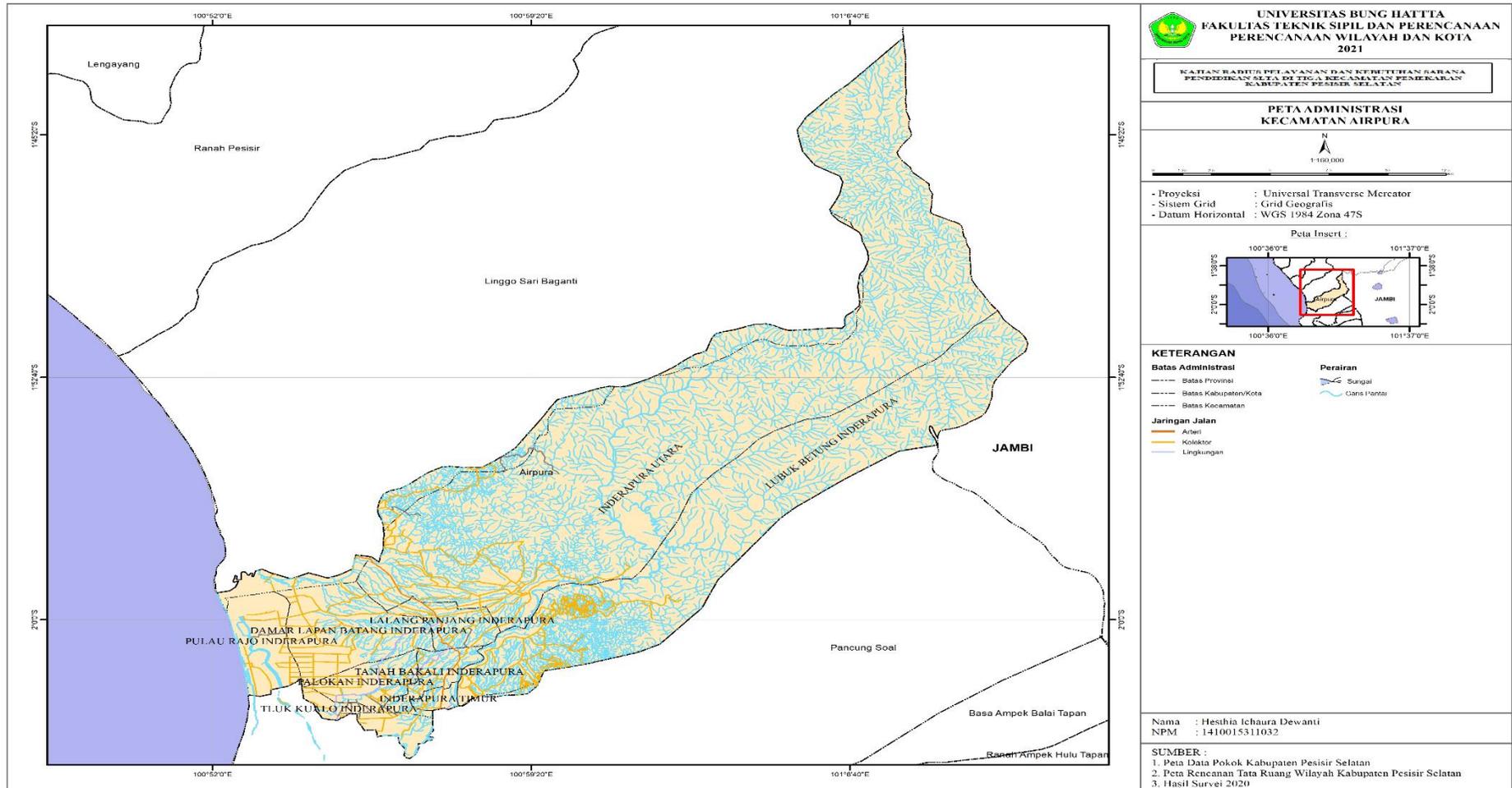
1. Di Kecamatan Airpura terdapat 10 Nagari dan 20 Kampung yang memiliki luas 314 km² dengan Jumlah penduduknya 18.405 jiwa. Dengan batasan – batasan administrasi sebagai berikut :
 - Utara berbatasan dengan Kecamatan Linggo Sari Baganti
 - Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pancung Soal
 - Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
 - Timur berbatasan dengan Propinsi Jambi dan Bukit Barisan Kabupaten Solok
2. Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan terbagi atas 10 Pemerintahan Nagari dengan Jumlah penduduknya 14.634 jiwa . Dengan batasan – batasan administrasi sebagai berikut :
 - Utara berbatasan dengan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan
 - Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lunang
 - Timur berbatasan dengan Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
 - Barat : Kecamatan Lunang dan Kecamatan Silaut
3. Kecamatan Silaut terbagi atas 10 Pemerintahan Nagari dengan Jumlah penduduknya 13.791 jiwa. Dengan batasan – batasan administrasi sebagai berikut:
 - Utara berbatasan dengan Kecamatan Lunang
 - Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu
 - Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
 - Timur berbatasan dengan Propinsi Jambi

Untuk lebih jelas, batas administrasi di Tiga Kecamatan Pemekaran Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan

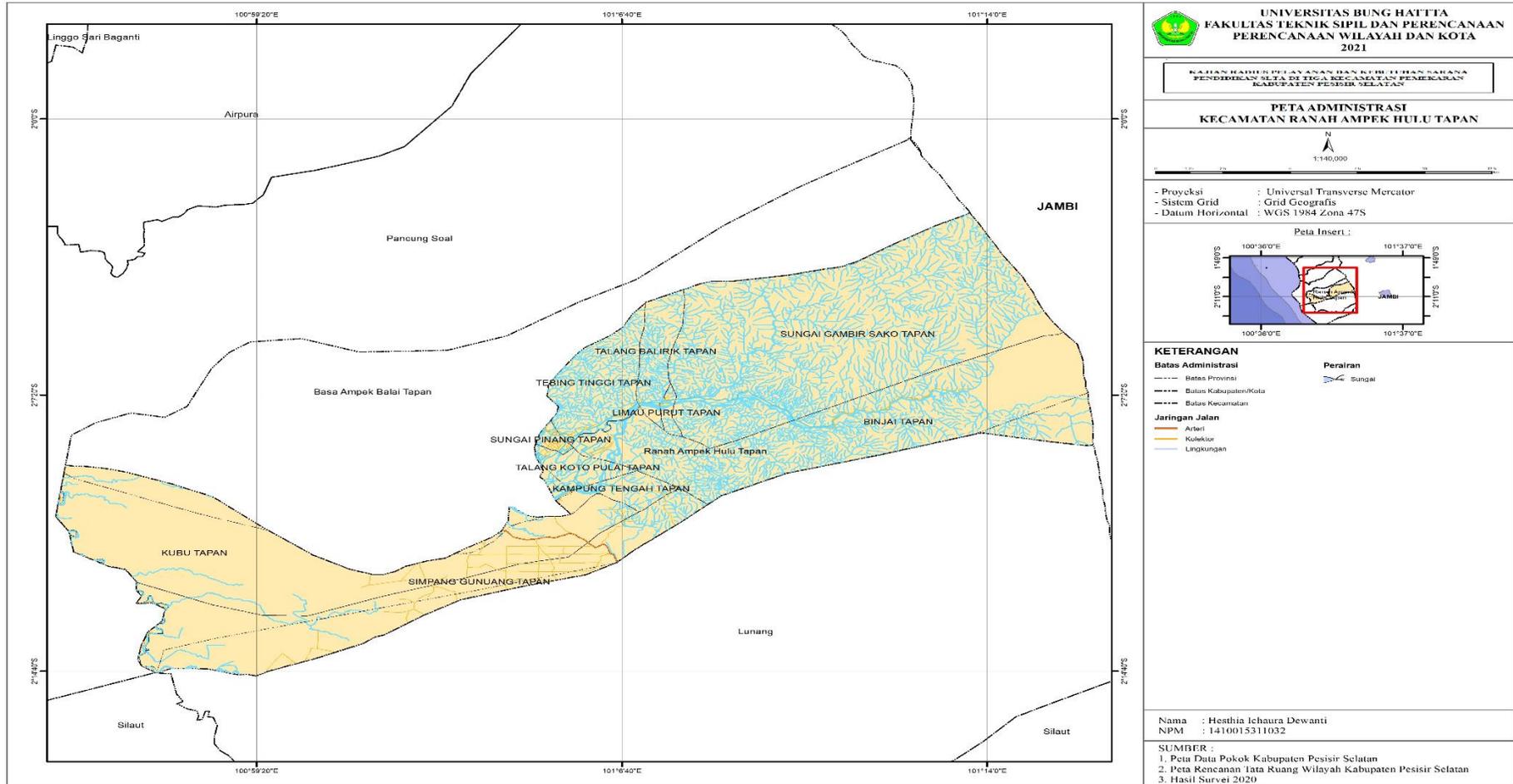
Peta 1.1.
Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan



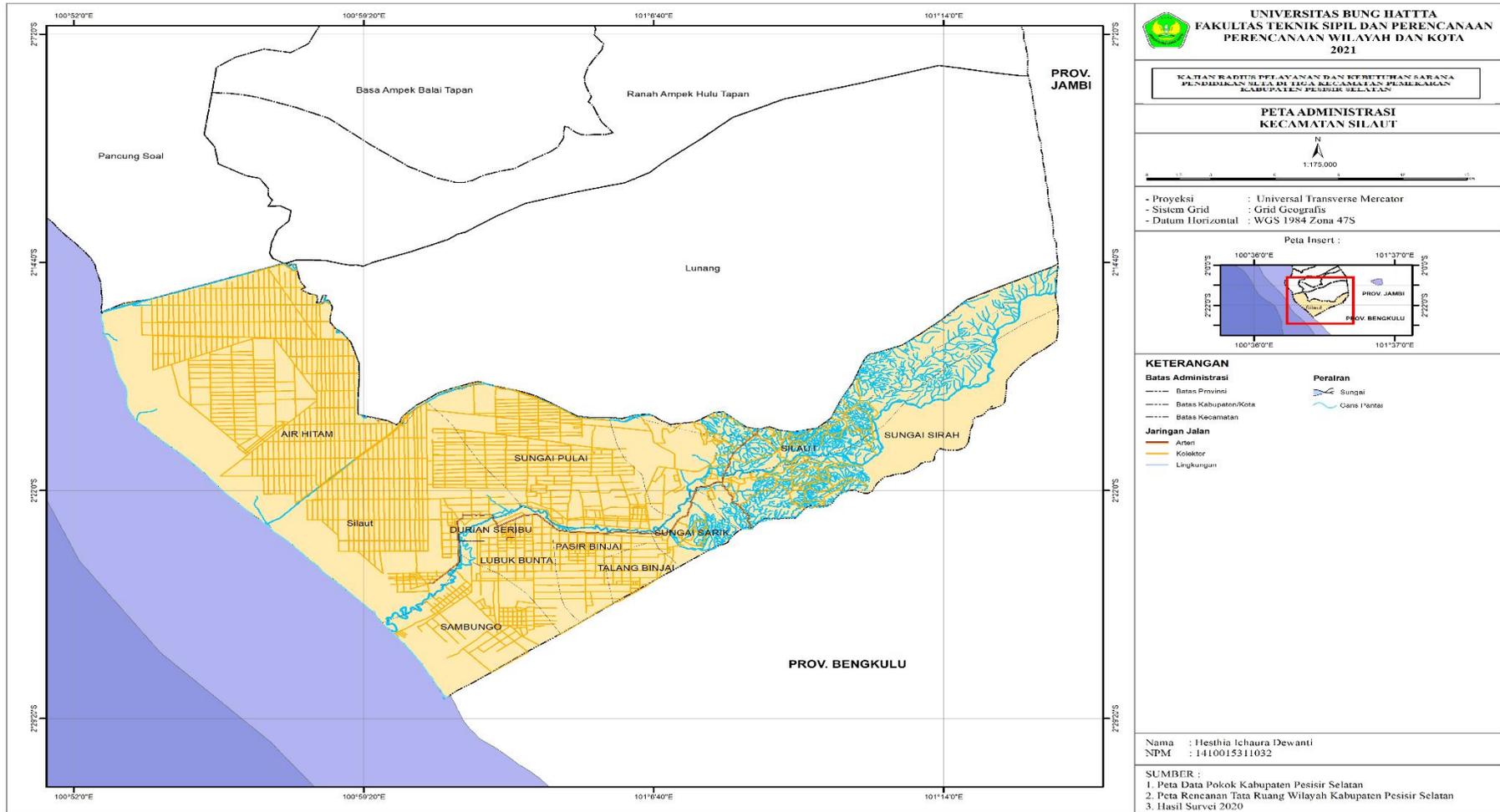
Peta 1.2
Peta Administrasi Kecamatan Airpura



Peta 1.3
Peta Administrasi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan



Peta 1.4
Peta Administrasi Kecamatan Silaut



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Didalam ruang lingkup materi ini menjelaskan bahwa daerah penelitian yang di kaji yaitu di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut). Dilihat dari Kecamatan Dalam Angka tahun 2020 dimana lokasi tersebut terdapat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan arahan pengembangan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Objek yang akan diteliti adalah radius pelayanan dan kebutuhan sarana pendidikan di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007 adalah panduan (dokumen nasional) yang berfungsi sebagai kerangka acuan untuk perencanaan, perancangan, penaksiran biaya dan kebutuhan uang, serta pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman. Untuk skala Kecamatan harus memiliki sarana pendidikan terdiri dari SD, SLTP, dan SLTA.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil survey didapatkan data menentukan ketersediaan SLTA, melihat sebaran sarana pendidikan di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan ArcGIS, serta pelayanan sarana pendidikan tingkat SLTA berdasarkan radius pelayanan dan jumlah penduduk pendukung.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di objek penelitian di lakukan dengan dua cara metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung serta penyelidikan langsung pada lokasi studi yang berupa letak sarana pendidikan di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan
 - Observasi
Secara lansung dilakukan untuk mengetahui penggunaan kawasan permukiman dan sebaran sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan data yang akan digunakan.

- Dokumentasi
adalah data primer yang menjadi bukti dalam penelitian ini guna untuk menunjukkan eksisting pada lokasi penelitian seperti foto sarana pendidikan.

Metode yang digunakan dalam survei primer dapat dilihat pada **Tabel 1.1** sebagai berikut:

Tabel 1.1
Metode Survei Primer

No	Metode Survei	Data yang diperlukan
1.	Observasi	Sebaran sarana pendidikan eksisting
2.	Dokumentasi	Foto sarana pendidikan eksisting

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

2. Data sekunder dari instansi terkait di Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu :

- Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan
 - ✓ Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan
 - ✓ Peta Rencana Pola Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2030
 - ✓ Peta Jaringan Jalan Kabupaten Pesisir Selatan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan
 - ✓ Kecamatan Airpura Dalam Angka 2016-2020
 - ✓ Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Dalam Angka 2016-2020
 - ✓ Kecamatan Silaut Dalam Angka 2016-2020
- Tiga Kecamatan pemekaran (Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut) Kabupaten Pesisir Selatan, jenis data yang dibutuhkan adalah:
 - ✓ Peta Sebaran Sarana Pendidikan
- Pendidikan SD, SLTP, SLTA
 - ✓ Data Jumlah Siswa
 - ✓ Data Jumlah Ruang Kelas

1.5.2 Metode Analisis

1.5.2.1. Analisis Radius Pelayanan Sarana Pendidikan

Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007. Metode yang dilakukan yaitu untuk mengetahui jarak tempuh yang ideal dengan menggunakan standar radius pelayanan sarana pendidikan, dengan radius pencapaian untuk SD 3 km, SLTP 6 km, dan SLTA 6 km.

1.5.2.2. Daya Tampung Sekolah

Daya Tampung Sekolah mengacu kepada jumlah murid, jumlah ruang kelas, daya tampung eksisting, serta kapasitas pelayanan dan pemanfaatan kelas mengacu kepada jumlah fasilitas, jumlah ruang kelas, kapasitas daya tampung kelas dan jumlah penduduk usia sekolah.

1.5.2.3. Analisis Kebutuhan Fasilitas Pendidikan

- **Analisis Perkembangan Dan Proyeksi Penduduk**

Proyeksi Penduduk Pendukung

Dilakukan agar mengetahui jumlah penduduk pendukung yang harus dilayani di tahun berikutnya dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{P_n - P_o}{P_o}$$

r = Laju Pertumbuhan Penduduk

P_o = Tahun Awal

P_n = Tahun Akhir

Sementara itu untuk mencari rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$= \frac{r_1 + r_2 + r_n}{n}$$

r = Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk

r₁ = Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun Pertama

r₂ = Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun Pertama

Setelah didapat r maka rumus untuk mencari proyeksi penduduk 10 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

P_n = Jumlah Penduduk

P_0 = Jumlah Penduduk Tahun Awal

r = Laju Pertumbuhan Penduduk

n = Jumlah Tahun (*time series*)

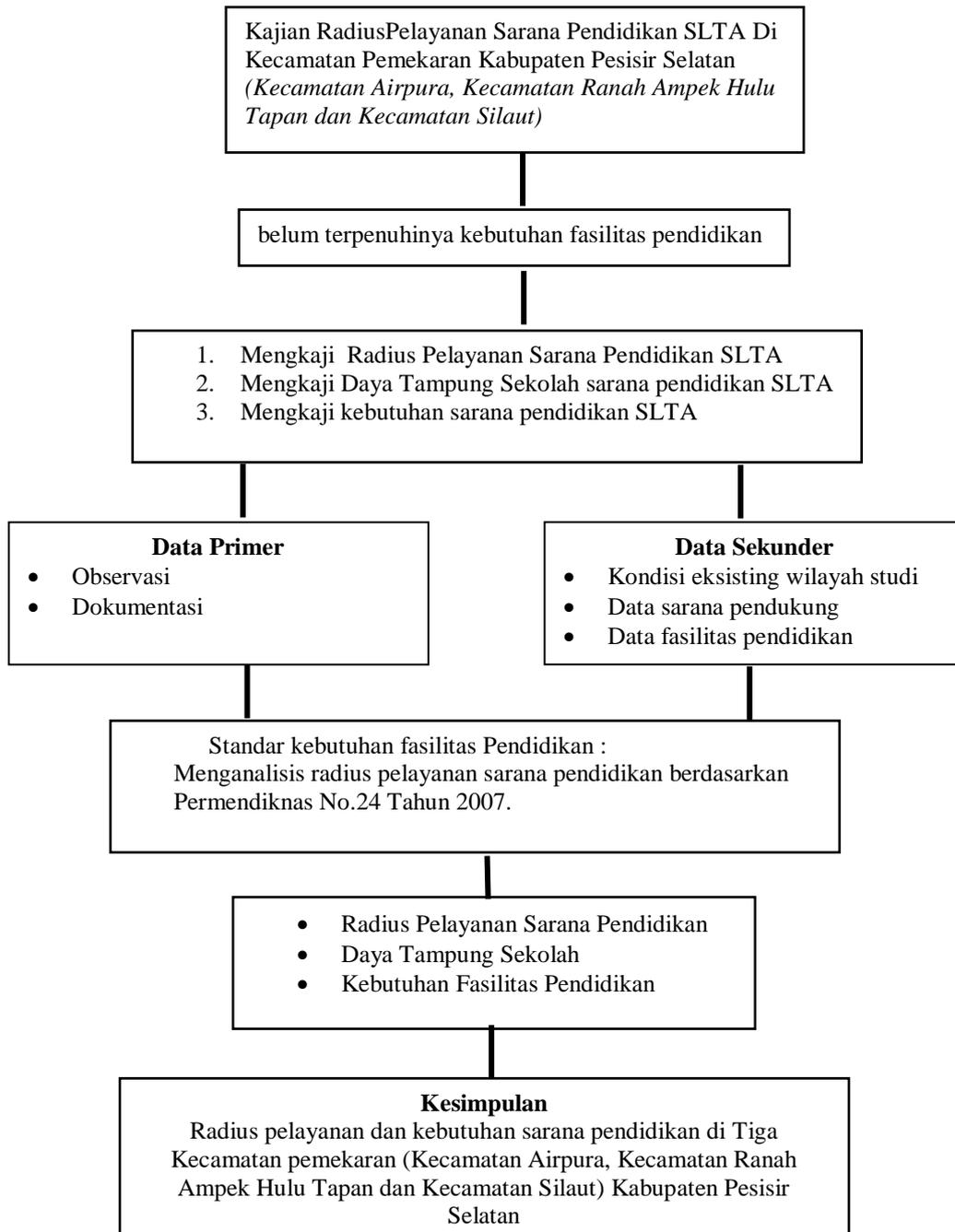
- **Kebutuhan Fasilitas Pendidikan**

Analisis kebutuhan akan fasilitas pendidikan Mengacu kepada perhitungan kebutuhan dengan berpedoman kepada standar perencanaan kebutuhan sarana.

1.6. Tahapan Penelitian

Keluaran dari penelitian analisis pelayanan sarana pendidikan tingkat SLTA di Tiga Kecamatan Pemekaran Kabupaten Pesisir Selatan adalah berupa tipe kawasan penambahan SLTA di Tiga Kecamatan Pemekaran Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung. Berikut ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan.

Kerangka Berpikir :



1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan Tugas Akhir ini terbagi dalam lima bagian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penyusunan studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi ruang lingkup studi, metode analisis, gambaran hasil studi beserta kerangka berpikir dan sistematika penulisan

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisikan literatur – literatur yang mendukung analisa tentang kajian studi “Kajian Radius Pelayanan Sarana Pendidikan SLTA Di Kecamatan Pemekaran, Kabupaten Pesisir Selatan (*Kecamatan Airpura, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Silaut*) ” berupa standar baku dan teori – teori pendukung tentang fasilitas pendidikan

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi dan kondisi eksisting fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada di Kecamatan pemekaran.

BAB IV ANALISIS PELAYANAN FASILITAS PENDIDIKAN

Bab ini berisi tentang analisis terhadap tingkat pelayanan fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan pemekaran. Analisis ini meliputi analisis pelayanan fasilitas yang ada di Kecamatan pemekaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil studi secara keseluruhan dan beberapa langkah – langkah yang dijadikan rekomendasi untuk kawasan studi.